

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia atau yang disingkat BEI merupakan suatu lembaga perantara antara investor dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia yang merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya yang mulai beroperasi mulai tanggal 1 Desember 2007. BEI memfasilitasi para investor untuk membeli ataupun menjual saham perusahaan yang diinginkan dan perusahaan (emiten) pun dapat memperoleh sejumlah dana melalui penjualan sahamnya. Terdapat kurang lebih 532 perusahaan yang sahamnya telah tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diklasifikasikan menjadi sembilan sektor, masing-masing terbagi kedalam tiga utilitas yang berbeda. Pengklasifikasian sektor tersebut telah ditetapkan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) yang disebut JASIKA (Jakarta Stock Exchange Industrial Classification) dengan berdasarkan klasifikasi sektor industrinya. Sembilan sektor tersebut yaitu, sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti real estat dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor finansial, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

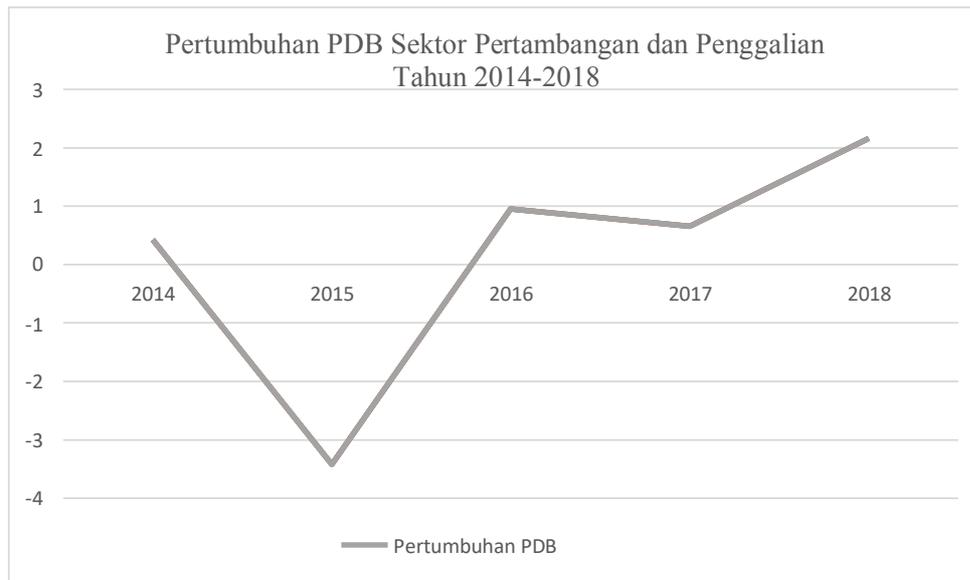
Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang sahamnya terdaftar di BEI. Terdapat empat puluh sembilan perusahaan sektor pertambangan yang mencatatkan sahamnya di BEI. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor penting karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan. Perusahaan sektor pertambangan dipilih karena pernah mengalami masalah penurunan harga saham. Salah satu perusahaan tambang terbesar di dunia itu juga menurunkan perkiraan penjualan tembaga untuk tahun ini sambil meningkatkan proyeksi biaya, dan melaporkan laba per tiga bulan yang lebih lemah dari perkiraan. Sifat dan karakteristik industri pertambangan adalah memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, sarat risiko, dan adanya ketidak pastian yang tinggi. Berikut adalah sub sektor yang bergerak dibidang pertambangan yang terdaftar di BEI:

1. Sub Sektor Batu Bara
2. Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi
3. Sub Sektor Logam dan Mineral Lainnya
4. Sub Sektor Tanah dan Batu Galian

Salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi

di Indonesia adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB). Pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan ditahun 2015 dan 2017 lalu naik kembali ditahun berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:

**Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Sektor Pertambangan dan Penggalian Tahun 2014-2018**



(Sumber: Outlook Perekonomian Indonesia, 2019)

Dapat dilihat dari grafik tersebut, maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan PDB pada sektor pertambangan selalu mengalami fluktuasi. Presentase PDB mengalami penurunan dari 0,43% ditahun 2014 menjadi -3,42% pada Tahun 2015 Selanjutnya pada tahun 2016 PDB sektor pertambangan mengalami kenaikan menjadi 0,95%, namun pada tahun 2017 PDB sektor pertambangan kembali mengalami penurunan sebesar 0,29% menjadi 0,66% ditahun 2017 tersebut. Kemudian ditahun 2018 PDB sektor pertambangan kembali mengalami kenaikan sebesar 1,5% menjadi 2,16% ditahun 2018.

Penurunan PDB disektor pertambangan pada tahun 2015 dan 2017 dapat mempengaruhi pendapatan sebuah perusahaan. Oleh karena itu hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan, setiap perusahaan selalu ingin memberikan hasil terbaik kepada para pengguna laporan keuangan. Dengan turunnya PDB ditahun tersebut mencerminkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu faktornya, sehingga dibutuhkan antisipasi yang baik agar laporan keuangan perusahaan disajikan dengan baik dan dapat disampaikan tepat waktu.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Semakin ketatnya persaingan mendorong perusahaan melakukan pengembangan usaha. Dalam mengembangkan usaha akan membutuhkan tambahan dana, baik yang berasal dari pihak investor maupun kreditor. Untuk menarik perhatian para investor maupun kreditor, perusahaan harus dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya atau handal. Laporan keuangan dipublikasikan di pasar modal agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan digunakan sebagai penghubung dan penyalur informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dan pemilik dana. Investor lebih menyukai perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya untuk meminimalkan resiko. Dengan semakin rendahnya resiko, maka tingkat ekspektasi investor terhadap return atas investasi yang dilakukan juga rendah.

Biaya modal ekuitas (cost of Equity Capital) merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan terkait dengan keinginan perusahaan untuk memperoleh investasi baru dalam perusahaan tersebut. Kebutuhan akan dana (investasi) baru ini tentu akan menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan sumber yang akan dipilih apakah dengan memperoleh investor baru atau dengan menambah utang, tentunya pilihan ini mempunyai konsekuensi biaya bagi perusahaan. Bagi perusahaan hal yang terpenting adalah bagaimana kebutuhan pendanaan perusahaan terpenuhi dengan biaya yang wajar. Dengan demikian maka manajemen harus bisa

mengelola informasi perusahaan dalam laporan keuangan menjadi lebih baik dan terpercaya, sehingga investor merasa nyaman dengan informasi tersebut dan tidak menuntut return yang lebih besar. Semakin tinggi tingkat return yang disyaratkan maka biaya modal akan semakin meningkat.

Biaya modal perusahaan keseluruhan akan mencerminkan biaya-biaya yang dikombinasikan dari semua sumber keuangan yang digunakan perusahaan. Biaya tersebut mencerminkan proporsi pembiayaan total dari masing-masing sumber, dan merupakan tingkat pengembalian hasil yang harus didapatkan perusahaan, sehingga dapat memberi kompensasi kepada kreditor dan pemegang saham dengan tingkat pengembalian hasil yang dibutuhkan. Perusahaan perlu menghitung biaya modalnya untuk membuat keputusan investasi dan untuk menentukan kompensasi insentif dan mencoba menjaganya untuk tetap sederhana.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal sebagai teori dasar. Menurut Brigham dan Houston (2011: 186) dalam (Parwati dan Sudhiarta, 2016), teori sinyal yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan mengenai kondisi perusahaan, maka perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan baik dimata investor atau masyarakat.

Fenomena yang terjadi mengenai biaya modal ekuitas (cost of Equity) adalah PT Vale Indonesia Tbk. tidak membagikan dividen untuk kinerja keuangan 2018 sejalan dengan tingginya kebutuhan belanja modal perseroan pada tahun ini.

Direktur Vale Indonesia Bernardus Irmanto menjelaskan perseroan sudah menyampaikan kepada pemegang saham untuk tidak membagikan dividen. Pertimbangan utama yakni kondisi kas perseroan sehingga keuntungan dicadangkan. Bernardus mengungkapkan dua proyek pengembangan besar yang dibidik perseroan yakni pengembangan smelter feronikel di Bahadopi, Sulawesi Tengah (Sulteng) dan smelter nikel di Pomalaa, Sulawesi Tenggara (Sultra). Pihaknya menyebut proyek tersebut tengah dalam proses negosiasi final.

Bernardus mengatakan perseroan menganggarkan belanja modal senilai US\$165 juta pada 2019. Rencana itu naik dua kali lipat dari US\$83 juta pada 2018. Sebagai

sumber pendanaan, sambungnya, perseroan akan menggunakan kas internal. Menurut Bernardus, perseroan menghasilkan laba sekitar US\$60 juta pada 2018.

Berdasarkan laporan keuangan 2018, emiten pertambangan logam itu membukukan pendapatan sebesar US\$776,9 juta pada 2018 atau tumbuh 23,45% secara year-on-year (yoy). Dari situ, perseroan membukukan laba bersih US\$60,51 juta, setelah pada 2017 mencatatkan rugi bersih US\$15,27 juta. (Market.Bisnis.com)

Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, syarat risiko, dan adanya ketidak pastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang melakukan sebuah penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cost of Equity. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Sanja (2017) dengan variabel auditor spesialisasi industri, ukuran kap, audit tenure, kepemilikan keluarga, dan kualitas laba. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Yadnyana (2016) dengan variabel good corporate goverment, kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional. Peneliti yang dilakukan Kurnia dan Arafat (2015) dengan variabel pengaruh manajemen laba dan ukuran perusahaan.

Keseluruhan variabel yang telah diteliti pada penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa variabel yang menunjukkan inkonsistensi antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Variabel tersebut adalah audit tenure, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian ulang mengenai variabel diatas karena adanya ketidak konsistensian pada penelitian terdahulu.

Audit tenure merupakan faktor yang diyakini dapat mempengaruhi cost of Equity perusahaan. Menurut Kirana (2013) dalam penelitian Bella (2017) menguji pengaruh

audit tenure terhadap cost of Equity bahwa audit tenure berpengaruh negatif secara signifikan terhadap cost of Equity. Menurut Kirana (2013) dalam penelitian Bella (2017) bahwa ada dua teori tentang audit tenure. Teori yang pertama menyatakan bahwa audit tenure yang lebih panjang akan mengurangi kualitas audit karena dapat menyebabkan kompromi independensi auditor, tetapi teori yang kedua menyatakan bahwa audit tenure yang lebih panjang memungkinkan auditor untuk memperoleh pengetahuan khusus dan keahlian tentang operasi perusahaan, sistem akuntansi dan pengendalian internal agar dapat mendeteksi salah saji material dan dengan demikian mampu memberikan kualitas audit yang tinggi. Jika kualitas audit tinggi maka menekan cost of Equity perusahaan. Berbeda dari penelitian yang dilakukan Nabella (2015) menyimpulkan bahwa lebih lama auditor tenure membatasi keleluasaan manajerial dengan akrual akuntansi, yang menunjukkan kualitas akuntansi lebih tinggi. Setelah beberapa tahun auditor memberikan jasa audit kepada klien tersebut akan menimbulkan rasa kekeluargaan yang erat maka dapat berdampak berkurangnya kualitas laporan keuangan. Audit tenure mengakibatkan audit yang berkualitas tinggi, sehingga harus mengurangi risiko informasi dan menghasilkan biaya ekuitas modal yang lebih rendah.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat (1), pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan ini berlaku sejak dikeluarkannya tahun 2008 sampai dengan dikeluarkannya peraturan baru yang berlaku sejak 2015 yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik, yang mengatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Pada peraturan baru tersebut pembatasan jasa audit hanya berlaku untuk akuntan publik saja, dan untuk KAP nya sudah tidak dibatasi masa pemberian jasanya.

Selain audit tenure, kepemilikan institusional merupakan kepemilikan sebuah perusahaan yang dimiliki oleh suatu badan atau pemilik institusional, seperti pemerintah, asuransi dan bank. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba (Nuraina, 2012). Perusahaan dengan kepemilikan keluarga sebagai pemegang saham mayoritas memiliki cost of Equity yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini disebabkan karena kontrol yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas dan peluang untuk memperoleh keuntungan pribadi lebih besar sehingga investor menginginkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko tersebut (Rebecca dan Siregar, 2013) dalam penelitian sukarti (2018). Ketika perusahaan dimiliki secara mayoritas oleh keluarga tertentu, risiko informasi menjadi lebih besar dan menyebabkan cost of Equity menjadi lebih tinggi (Rebecca dan Siregar, 2013) dalam penelitian sukarti (2018).

Dan ukuran perusahaan juga mempengaruhi investor dalam menentukan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan, karena ukuran perusahaan merupakan ukuran ketersediaan informasi. Murni (2004) dalam penelitian lisa (2015) membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan menurunkan biaya modal ekuitasnya. Perusahaan besar biasanya memiliki total aktiva yang besar sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar, return yang diharapkan akan diterima dimasa yang akan datang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Selain investor kreditur juga lebih percaya untuk meminjamkan modalnya kepada perusahaan besar karena risiko atas kegagalan kredit akan semakin kecil.

Dari keseluruhan variabel yang telah diteliti pada penelitian terdahulu, terdapat beberapa variabel yang menunjukkan inkonsistensi antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Variabel tersebut adalah audit tenure, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian ulang mengenai variabel diatas karena adanya ketidak konsistensian pada penelitian terdahulu. Dari

uraian latar belakang masalah di atas maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Audit Tenure, Kepemilikan Institusional dan Ukuran perusahaan terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia tahun 2015-2018)**”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Biaya modal ekuitas (cost of Equity Capital) merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan terkait dengan keinginan perusahaan untuk memperoleh investasi baru dalam perusahaan tersebut. Masalah biaya modal ekuitas memicu munculnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasinya. Semakin besar biaya modal ekuitas yang tidak dibagikan menunjukkan tidak efesien nya penggunaan modal pada perusahaan. Menurut berita, di Indonesia masih terdapat kasus tentang pembagian deviden yang diangkat pada penelitian ini yaitu kasus tidak terbaginya deviden pada perusahaan PT.Vale Indonesia . Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan dalam pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Audit Tenure, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Biaya Modal Ekuitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
2. Apakah Audit Tenure, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Biaya Modal Ekuitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 secara simultan?
  - a) Apakah Audit Tenure terhadap Biaya Modal Ekuitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
  - b) Apakah Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Modal Ekuitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?

- c) Apakah ukuran Perusahaan terhadap biaya Modal Ekuitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian diatas ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Audit tenure, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia tahun 2015- 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Audit tenure, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia tahun 2015- 2018 secara simultan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial dari:
  - a. Audit Tenure terhadap Biaya Modal Ekuitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
  - b. Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Modal Ekuitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia tahun 2015- 2018.
  - c. Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Modal Ekuitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti sangat berharap agar hasil penelitian yang sudah dilakukan ini dapat diperoleh manfaatnya bagi pihak lain seperti akademisi, peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan penelitian dengan penelitian ini, bermanfaat bagi perusahaan dan bagi investor di suatu hari nanti.

#### **1.5.1 Aspek Teoritis**

1. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Biaya Modal Ekuitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan manfaat dan pengetahuan bagi penelitian yang berkaitan serta penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

#### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan tambahan ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori dan diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terutama yang berkaitan tentang Audit Tenure, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Biaya Modal Ekuitas.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi mengenai bagaimana pengaruh Audit tenure, Kepemilikan Institusional dan Ukuran perusahaan dan Biaya Modal Ekuitas.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Dalam penulisan sistematika tugas akhir terdiri dari lima bab yang saling berkaitan antar bab. Secara garis besar, sistematika penulisannya adalah:

#### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi, perumusan masalah yang didasarkan latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan

penelitian dan manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan penelitian.

**b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi keseluruhan pengungkapan dengan jelas dan rinci mengenai teori-teori yang berhubungan dengan variabel independen yaitu audit tenure, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Dalam bab ini juga terdapat uraian dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan dasar penelitian, serta terdapat kerangka pemikiran yang akan menggambarkan masalah penelitian dan terdapat hipotesis penelitian yang ditarik berdasarkan pada teori-teori hasil penelitian terdahulu.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang dipakai untuk mengidentifikasi yang akan digunakan untuk pemecahan masalah. Bab ini meliputi penjelasan mengenai jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil dari analisis penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah diidentifikasi mengenai pengaruh variabel independen (audit tenure, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu biaya modal ekuitas yang dalam bab ini akan diuraikan secara kronologis.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran, yang menyajikan keseluruhan isi dari penelitian ini, mulai dari hasil analisis data, pembahasannya, Teknik yang digunakan serta saran-saran terkait dengan penelitian ini. Diharapkan saran-saran dapat berguna untuk pihak manapun yang berkepentingan terhadap penelitian yang telah diteliti ini.